

REFERENCES

- Adabe, K. E. and Ngo-Samnack, E. L. 2014. *Cocoa production and processing*. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/329281374>.
- Ajayi, V. O. 2017. Primary Sources of Data and Secondary Sources of Data Ethnoscience with Bias in Ethnochemistry View Project.
- Akinnagbe, O. M. 2012. Impact of Olam Organisation Extension Programme on Socio Economic Life of Cocoa Farmers in Ondo State, Nigeria Agricultural Extension and Communication Technology View Project Evaluation View Project. *Article in The Journal of Agricultural Education and Extension*.
- Alif, M., Oktarina, S. and Zainal, A. G. 2021. *Institutional Synergism as the Information Center for Agriculture Development in Indonesia*.
- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. 7 (2): 102–109.
- Arsyad, M., Nuddin, A., Fahmid, I. M., Salman, D., Pulubuhu, D. A. T., Unde, A. A., Djufry, F. and Darwis 2020. Agricultural Development: Poverty, Conflict and Strategic Programs in Country Border. in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* IOP Publishing Ltd.
- Arsyad, M., Nuddin, A., Fahmid, M., Darmawan, S., Aries, D., Pulubuhu, T., Unde, A. A., Rasyid, A. and Amiruddin, A. 2021. Linkage of Roles Between Institutions for Agricultural Development in Indonesian Border Area. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 28 (1): 1–16.
- Attri, R., Dev, N. and Sharma, V. 2013. *Interpretive Structural Modelling (ISM) approach: An Overview*. *Research Journal of Management Sciences*. Available at: www.isca.in.
- Baon, J. B., Prawoto, A. A., Wibawa, A. and Abdoellah, S. 2014. Increasing Cocoa Productivity and Farmer Capacity in Surrounding Area of PT Kaltim Prima Coal and PT Berau Coal. 1 (2): 97–104. Available at: www.jdmlm.ub.ac.id97.
- Central Bureau of Statistics 2022. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Luwu Utara Menurut Lapangan Usaha 2017-2021.
- Creswell, J. W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Dermoredjo, S. K. and Noekman, K. 2006. Analisis Penentuan Indikator Utama Pembangunan Sektor Pertanian Di Indonesia: Pendekatan Analisis Komponen Utama. 6 (2).
- Eskarya, H. and Elihami, E. 2019. The Institutional Role of Farmer Groups to Develop The Production of Cocoa. *Jurnal Edukasi Nonormal*. 81–87. Available at: <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/205> [January 2, 2022].

- Etikan, I. 2016. Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics Science Publishing Group*. 5 (1): 1.
- Horticulture and Plantation Office of North Luwu Regency 2019. *Laporan Capaian Kinerja Dinas TPHP Kab Luwu Utara Tahun 2019*. Available at: <https://dtphp.luwuutarakab.go.id/upload/dokumen/SAKIP.pdf> [February 26, 2022].
- Iqbal Wilkanandya, U. and Sudarma, K. 2020. Management Analysis Journal The Role of Organizational Commitment in Improving Organizational Citizen-Ship Behavior Article Information. *Management Analysis Journal*. 9 (3). Available at: <http://maj.unnes.ac.id>.
- Janeke, J. E., Baroleh, E. J. and Loho, A. E. 2017. PERAN PENDAMPING TERHADAP PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KAKAO DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 13 (2): 1–10.
- Managanta, A. A., Sadono, D. and Tjitropranoto, P. 2018. Influencing Factors the Interdependence of Cocoa Farmers in Central Sulawesi Province, Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. 8 (1): 106–113. Available at: <http://ijpsat.ijsht-journals.org>.
- Mucharam, I., Rustiadi, E., Fauzi, A., Studi Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, P. and Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, S. 2020. Signifikansi Pengembangan Indikator Pertanian Berkelanjutan Untuk Mengevaluasi Kinerja Pembangunan Pertanian Indonesia. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*. 7 (2): 61–81.
- Nasrul, W. 2012. Pengembangan Kelembagaan Pertanian. III .
- Nassaji, H. 2015. Qualitative and Descriptive Research: Data Type versus Data Analysis. *Language Teaching Research SAGE Publications Ltd*. 129–132.
- North, D. C. 1990. *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- Nurmalina, R. 2017. *Menuju Agribisnis Indonesia yang Berdaya Saing*. 2017th edn. *Agribusiness Series*. 2017th edn Edited by B. Krisnamurthi and Harianto Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Purwanto 2016. Evaluasi Kebijakan Gerakan Nasional Peningkatan Produksi Dan Mutu Tanaman Kakao Pada Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Sigi. *Katalogis*. 4 (6): 112–121.
- Putri, I. P. 2015. *Strategi Pengembangan Agroindustri Suwar-Suwir*.
- Rachmat, Muchjidin 2014. Reposisi Perencanaan Pembangunan Pertanian. in Haryono et al. (eds) *Reformasi Kebijakan Menuju Transformasi Pembangunan Pertanian*. 2014th edn Jakarta: IAARD PRESS Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 189–205.

- Rade, K. A., Pharande, V. A. and Saini, D. R. 2017. *Interpretive Structural Modeling (ISM) for Recovery of Heat Energy*. *International Journal of Theoretical and Applied Mechanics*. Available at: <http://www.ripublication.com>.
- Raharja, S., Marimin, Machfud, Papilo, P., Safriyana, Massijaya, M. Y., Asrol, M. and Darmawan, M. A. 2020. Institutional Strengthening Model of Oil Palm Independent Smallholder in Riau and Jambi Provinces, Indonesia. *Heliyon* Elsevier Ltd. 6 (5).
- Rahmatullah, R. A. 2021. *Peran Kelembagaan Pertanian untuk Meningkatkan Produksi Kakao di Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Ramlawati 2020. Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1 (2). Available at: <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP> [January 3, 2022].
- Schotter, A. 1981. The Nature and Function of Social Institutions. in *The Economic Theory of Social Institutions* Cambridge University Press. 1–19.
- Shahabaddar, P., Hebbal, S. S. and Prashant, S. 2012. *Deployment of Interpretive Structural Modeling Methodology in Supply Chain Management-An Overview*.
- Sianipar, M. 2012. Penerapan Interpretive Structural Modelling (ISM) Dalam Penentuan Elemen Pelaku Dalam Pengembangan Kelembagaan Sistem Bagi Hasil Petani Kopi Dan Agroindustri Kopi. *AGROINTEK*. 6 (1).
- Sudalmi, E. S. 2010. Pengembangan Pertanian Berkelanjutan. *INNOFARM : Jurnal Inovasi Pertanian*. 09 (2): 15–28.
- Syamsinar 2015. Reinvestasi Penerimaan Usahatani Kakao: Studi Kasus Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Agrokompleks*. 14 (1).
- Triadi, T., Safaruddin and Syamsuddin 2022. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Adopsi Inovasi Bibit Kakao Sambung Pucuk MCC 02. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. 10 (1).
- Udemezue, J. C. and Eg, O. 2018. *Ann Rev Resear Theories and Models of Agricultural Development Agricultural Development*.
- Uphoff, N. 1992. Local Institutions And Participation For Sustainable Development Synthesis of Knowledge and Experience with System of Crop Intensification View Project. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/242463814>.
- Widayanto, Y. 2013. *Model Perumusan Kebijakan Pendukung Pengembangan Industri Kakao Berbasis Kinerja Driver Rantai Pasok*. Institut Pertanian Bogor.

ATTACHMENT

Attachment 1. Institutional, constraints, and strategic program scoring questionnaire by ISM method

KUESIONER

PENILAIAN LEMBAGA YANG DIHARAPKAN BERPERAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI KAKAO DI KABUPATEN LUWU UTARA

Keterangan Responden:

Nama :
Jabatan :
Instansi :

Penelitian Skripsi:

*The Role of Agricultural Institutions to increase cocoa production
in North Luwu Regency*

Oleh:

Tasyah Kamilah Taufik

**Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
2022**

Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini dibuat dalam rangka mendapatkan justifikasi mengenai lembaga-lembaga yang diharapkan berperan dalam peningkatan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara. Pada kuesioner ini akan digambarkan penilaian Bapak/Ibu selaku pakar atau praktisi di bidang kakao, melihat tingkat kepentingan masing-masing elemen berkaitan dengan penentuan lembaga-lembaga yang diharapkan berperan dalam rangka meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara.

Atas berkenannya kami ucapkan terima kasih.

Cara Pengisian

Untuk membandingkan antar elemen, maka Anda dapat memilih huruf-huruf V, A, X, dan O tergantung pada pendapat Anda. Misalnya Anda ingin membandingkan elemen ke-1 dengan elemen ke-2 (1 dibandingkan 2), maka Anda dapat memilih huruf :

V: Jika elemen ke-1 lebih penting dibandingkan dengan elemen ke-2.

A: Jika elemen ke-2 lebih penting dibandingkan dengan elemen ke-1.

X: Jika kedua elemen yang dibandingkan memiliki tingkat kepentingan yang sama dalam konteks tujuan kebijakan..

O: Jika kedua elemen yang dibandingkan sama-sama tidak penting dalam konteks tujuan kebijakan.

CONTOH PENGISIAN

Untuk membandingkan antar elemen, maka Bapak/Ibu dapat memilih huruf V, A, X atau O tergantung pada pendapat Bapak/Ibu. Misalnya Bapak/Ibu akan membandingkan elemen ke- 1 dengan elemen ke-2 [1 dibandingkan 2], maka Bapak/Ibu dapat memilih huruf :

V	Jika elemen ke-1 lebih penting dibandingkan dengan elemen ke-2 dalam upaya meningkatkan produksi kakao
----------	--

Elemen ke-	Elemen ke-					
	6	5	4	3	2	1
1					V	
2						
3						
4						
5						
6						

A	Jika elemen ke-2 lebih penting dibandingkan dengan elemen ke-1
----------	--

Elemen	Elemen ke-
--------	------------

ke-	6	5	4	3	2	1
1					A	
2						
3						
4						
5						
6						

X Jika kedua elemen memiliki tingkat kepentingan yang sama

Elemen ke-	Elemen ke-					
	6	5	4	3	2	1
1					X	
2						
3						
4						
5						
6						

O Jika kedua elemen sama-sama tidak penting dalam upaya meningkatkan produksi kakao

Elemen ke-	Elemen ke-					
	6	5	4	3	2	1
1					O	
2						
3						
4						
5						
6						

KUESIONER SERI A
PENILAIAN LEMBAGA YANG DIHARAPKAN BERPERAN DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI KAKAO DI KABUPATEN LUWU UTARA

A. Lembaga-lembaga yang diharapkan berperan dalam meningkatkan produksi kakao	
Sub-elemen	1. Dinas Pertanian
	2. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM
	3. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
	4. Balai Penyuluhan Pertanian
	5. Lembaga Penelitian/Perguruan Tinggi
	6. Perusahaan Swasta
	7. Lembaga Perbankan
	8. Organisasi Kakao
	9. LSM
	10. Kelompok Tani/Gapoktan

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										

KUESIONER SERI B
PENILAIAN KENDALA YANG MENYEBABKAN LEMAHNYA FUNGSI
KOORDINASI KELEMBAGAAN PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI KAKAO DI KABUPATEN LUWU UTARA

B. Kendala yang menyebabkan lemahnya fungsi koordinasi kelembagaan pertanian	
Sub-elemen	1. Ketidakterlibatan lembaga sejak awal
	2. Lemahnya komitmen lembaga
	3. Kurangnya kualitas SDM
	4. Terbatasnya SDM lembaga
	5. Tidak adanya lembaga pemeran yang berfungsi sebagai koordinator
	6. Terbatasnya anggaran untuk mengadakan koordinasi
	7. Terbatasnya sarana yang mendukung koordinasi
	8. Kurangnya pemahaman lembaga terhadap peran masing-masing
	9. Kurangnya integrasi dan sinkronisasi program
	10. Sikap petani yang sulit dibina

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										

KUESIONER SERI C
PENILAIAN PROGRAM STRATEGIS YANG DAPAT MENDUKUNG
PENINGKATAN PRODUKSI KAKAO DI KABUPATEN LUWU UTARA

C. Program strategis yang dapat mendukung peningkatan produksi kakao	
Sub-elemen	1. Penyuluhan (hulu-hilir)
	2. Program bantuan sarana produksi
	3. Peningkatan SDM penyuluh
	4. Penyediaan akses terhadap modal
	5. Program pembinaan kelembagaan petani
	6. Studi banding lembaga
	7. Penyediaan paket teknologi pertanian organik
	8. Pengefektifan koordinasi antar lembaga
	9. Ekstensifikasi lahan perkebunan
	10. Pembentukan kemitraan usaha tani dengan perusahaan
	11. Pembentukan tim khusus penelitian dan pengembangan kakao

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											

Attachment 2. Experts' answers of institutional scoring

Experts 1: A

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	✓	X	X	X	X	X	X	✓	✓	
2	A	A	A	A	A	A	○	○		
3	A	A	A	A	A	X	A			
4	X	✓	X	✓	✓	✓				
5	A	X	A	X	X					
6	A	✓	X	X						
7	X	✓	X							
8	X	✓								
9	A									
10										

Experts 2: OPP

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	
2	A	A	A	A	A	A	A	A		
3	A	A	A	✓	✓	X	A			
4	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
5	A	A	✓	✓	✓					
6	A	A	A	✓						
7	A	A	A							
8	A	✓								
9	A									
10										

Experts 3: MS

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	X	X	X	✓	X	X	X	✓	✓	
2	A	A	A	A	A	A	A	A		
3	✓	X	X	X	X	X	✓			
4	X	X	X	✓	X	X				
5	X	X	X	X	X					
6	X	X	X	X						
7	X	✓	X							
8	X	✓								
9	A									
10										

Experts 4: AAA

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	X	✓	X	✓	✓	✓	A	X	✓	
2	A	✓	A	✓	A	X	A	A		
3	A	✓	A	✓	A	✓	A			
4	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
5	A	✓	A	A	A					
6	✓	✓	✓	✓						
7	A	✓	A							
8	A	✓								
9	A									
10										

Experts 5: I

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	✓	A	A	✓	A	A	A	✓	
2	A	✓	A	A	✓	A	A			
3	A	✓	A	A	✓	A	A			
4	A	✓	A	A	✓	✓				
5	A	✓	A	A	✓					
6	A	✓	A	A						
7	A	✓	A							
8	A	✓								
9	A									
10										

Experts 6: AA

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	X	✓	X	X	X	X	X	X	X	
2	X	✓	X	X	X	X	X			
3	X	✓	X	X	X	X	X			
4	X	✓	X	X	X	X				
5	A	✓	X	○	X					
6	X	✓	X	✓						
7	X	A	X							
8	X	✓								
9	X									
10										

Attachment 3. Experts' answer the constraints of institutions

Experts 1: A

Elemen ke-	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	✓	0	0	✓	✓	✓	✓	✓	A	
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
3	0	0	0	0	0	0	X			
4	0	0	0	0	0	0				
5	0	0	0	0	0					
6	0	0	0	0						
7	0	0	0							
8	0	0								
9	0									
10										

Experts 2: OPP

Elemen ke-	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	A	A	A	A	✓	A	A	A	
2	A	A	A	A	A	✓	A	A		
3	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓		
4	A	A	A	A	A	✓				
5	A	A	A	A	A					
6	✓	✓	A	✓						
7	A	A	A							
8	✓	A								
9	✓	A								
10										

Experts 3: MS

Elemen ke-	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	✓	A	A	A	A	✓	A	✓	✓	
2	✓	A	A	✓	A	A	A	A	A	
3	✓	✓	A	A	A	A	✓			
4	✓	A	A	✓	A	A	✓			
5	✓	A	A	A	A					
6	✓	A	A	✓						
7	✓	A	A							
8	A	✓								
9	✓									
10										

Experts 4: AAA

Elemen ke-	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	✓	✓	✓	A	✓	A	✓	✓	
2	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	A	A	✓	A	✓	✓	✓			
4	A	✓	✓	A	A	✓				
5	A	A	✓	A	A					
6	✓	✓	✓	✓						
7	✓	✓	✓							
8	A	A								
9	A									
10										

Experts 5: I

Elemen ke-	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	A	A	A	A	✓	A	A	A	
2	✓	✓	A	A	✓	A	A	A		
3	✓	✓	A	A	A	A	✓			
4	✓	✓	A	A	A	A	✓			
5	✓	A	A	A	A	✓				
6	A	A	A	✓						
7	A	A	A							
8	A	A								
9	✓									
10										

Experts 6: AA

Elemen ke-	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	A	A	✓	✓	A	✓	A	A	
2	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	A	X	X	✓	✓	✓	X	✓		
4	A	A	A	✓	✓	A				
5	A	X	A	✓	✓					
6	A	A	A	X						
7	A	A	A							
8	A	X								
9	A									
10										

Attachment 4. Experts' answer of strategic program scoring

Experts 1: A

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	✓	✓	X	✓	X	✓	X	✓	X	✓	✓
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	A	A	A	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Experts 2: OPP

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	A	✓	✓	✓	✓	A	A	X	A	✓
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	A	A	X	✓	✓	✓	A	✓	A	A	✓
4	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	✓	A	A	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	A	A	A	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	A	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Experts 3: MS

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	A	A	A	A	✓	A	A	A	✓	✓
2	A	X	A	X	X	X	X	X	✓	✓	✓
3	A	X	✓	A	X	X	X	✓	✓	✓	✓
4	X	X	X	X	X	✓	X	✓	✓	✓	✓
5	X	A	A	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓
6	A	A	A	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	X	X	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Experts 4: AAA

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	A	A	A	✓	A	A	✓	✓	✓	✓
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	A	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	A	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	A	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	✓	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	A	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Experts 5: I

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	A	A	X	A	✓	A	A	A	✓	✓
2	A	A	A	A	A	A	A	A	A	✓	✓
3	A	A	A	A	A	✓	A	✓	✓	✓	✓
4	A	A	A	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	A	A	A	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	A	A	A	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Experts 6: AA

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	X	X	✓	X	X	✓	X	✓	✓	✓	✓
2	A	A	✓	A	A	A	A	✓	✓	✓	✓
3	✓	✓	✓	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓
4	✓	✓	✓	A	A	✓	A	✓	✓	✓	✓
5	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Attachment 5. The determination level of Institutions that plays a role

Iterasi 1

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	1	1	0
2	2,9	1,2	2	0
3	3,5,6,7,8,9,10	1,3	3	0
4	4,5,6,7,8,9,10	1,4	4	0
5	5,6,7,8,9,10	1,3,4,5	5	0
6	6,7,8,9,10	1,3,4,5,6	6	0
7	7,8,9,10	1,3,4,5,6,7	7	0
8	8,9,10	1,3,4,5,6,7,8	8	0
9	9	1,3,4,5,6,7,8,9	9	1
10	10	1,3,4,5,6,7,8,9,10	10	1

Iterasi 2

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,6,7,8	1	1	0
2	2	1,2	2	1
3	3,5,6,7,8	1,3	3	0
4	4,5,6,7,8	1,4	4	0
5	5,6,7,8	1,3,4,5	5	0
6	6,7,8	1,3,4,5,6	6	0
7	7,8	1,3,4,5,6,7	7	0
8	8	1,3,4,5,6,7,8	8	1

Iterasi 3

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3,4,5,6,7	1	1	0
3	3,5,6,7	1,3	3	0
4	4,5,6,7	1,4	4	0
5	5,6,7	1,3,4,5	5	0
6	6,7	1,3,4,5,6	6	0
7	7	1,3,4,5,6,7	7	1

Iterasi 4

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3,4,5,6	1	1	0
3	3,5,6	1,3	3	0
4	4,5,6	1,4	4	0
5	5,6	1,3,4,5	5	0
6	6	1,3,4,5,6	6	1

Iterasi 5

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3,4,5	1	1	0
3	3,5	1,3	3	0
4	4,5	1,4	4	0
5	5	1,3,4,5	5	1

Iterasi 6

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3,4	1	1	0
3	3	1,3	3	1
4	4	1,4	4	1

Iterasi 7

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1	1	1	1

Attachment 6. The determination level of The Constraints of Insufficient Institutions
Iterasi 1

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3,4,5,6,7,8,9,10	1	1	0
2	2,3,4,5,6,7,8,9,10	1,2	2	0
3	3,4,5,6,7,8,9,10	1,2,3	3	0
4	4,5	1,2,3,4	4	0
5	5	1,2,3,4,5	5	1
6	6,7,10	1,2,3,6	6	0
7	7	1,2,3,6,7	7	1
8	8,9	1,2,3,8	8	0
9	9	1,2,3,8,9	9	1
10	10	1,2,3,6,10	10	1

Iterasi 2

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3,4,6,8	1	1	0
2	2,3,4,6,8	2	2	0
3	3,4,6,8	1,2,3	3	0
4	4	1,2,3,4	4	1
6	6	1,2,3,6	6	1
8	8	1,2,3,8	8	1

Iterasi 3

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3	1	1	0
2	2	2	2	0
3	3	1,2,3	3	1

Iterasi 4

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1	1	1	1
2	2	2	2	1

Attachment 7. The determination level of The Strategic Programs

Iterasi 1

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	1	1	0
2	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	1,2	2	0
3	3,4,6,8,9,10,11	1,2,3	3	0
4	4,6,8,10	1,2,3,4	4	0
5	5,6,7,8,9,10,11	1,2,5	5	0
6	6	1,2,3,4,5,6	6	1
7	7,8,9,10,11	1,2,5,7	7	0
8	8,10,11	1,2,3,4,5,7,8	8	0
9	9,10,11	1,2,3,5,7,9	9	0
10	10,11	1,2,3,4,5,7,8,9,10	10	0
11	11	1,2,3,5,7,8,9,10,11	11	1

Iterasi 2

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,7,8,9,10	1	1	0
2	2,3,4,5,7,8,9,10	1,2	2	0
3	3,4,8,9,10	1,2,3	3	0
4	4,8,10	1,2,3,4	4	0
5	5,7,8,9,10	1,2,5	5	0
7	7,8,9,10	1,2,5,7	7	0
8	8,10	1,2,3,4,5,7,8	8	0
9	9,10	1,2,3,5,7,9	9	0
10	10	1,2,3,4,5,7,8,9,10	10	1

Iterasi 3

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,7,8,9	1	1	0
2	2,3,4,5,7,8,9	1,2	2	0
3	3,4,8,9	1,2,3	3	0
4	4,8	1,2,3,4	4	0
5	5,7,8,9	1,2,5	5	0
7	7,8,9	1,2,5,7	7	0
8	8	1,2,3,4,5,7,8	8	1
9	9	1,2,3,5,7,9	9	1

Iterasi 4

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,7	1	1	0
2	2,3,4,5,7	1,2	2	0
3	3,4	1,2,3	3	0
4	4	1,2,3,4	4	1
5	5,7	1,2,5	5	0
7	7	1,2,5,7	7	1

Iterasi 5

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,5	1	1	0
2	2,3,5	1,2	2	0
3	3	1,2,3	3	1
5	5	1,2,5	5	1

Iterasi 6

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2	1	1	0
2	2	1,2	2	1

Iterasi 7

Actor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1	1	1	1

Attachment 8. Narasumber, Experts, dan Praticioneer

Narasumber	Lembaga	Kepakaran/Praktisi
Aripuddin, Sp.,MM	Dinas Pertanian	Kelembagaan,Perkebunan
Ovan Patuang Putra	Bappelitbangda	Ekonomi, Perencanaan Daerah
Made Sudana	Dinas Pertanian BPP	Penyuluh
Dr. Ayub Parlin	BPS Kab. Luwu Utara	Kelembagaan, Ekonomi
Ampulembang, S.Si., M.Si		
Irwan, Sp., Msi	Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM	Distribusi Perdagangan
A.Amiruddin	PT. MARS Symbioscience	Agribisnis Kakao